

MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA CANVA DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 SANGGALANGIT

Putu Ayu Widiari Suseni^{1*}, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1,2,3}

widiarisuseni@gmail.com^{1*}, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Rendahnya rata-rata hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 2 Sanggalangit kecamatan Gerokgak kabupaten Buleleng Bali hanya mencapai 64 dari batas minimal nilai yang ditargetkan adalah 75 walau ada yang siswa yang memperoleh nilai tinggi namun tidak mampu mempengaruhi nilai rata-rata kelas. Siswa terlihat kurang berminat mengikuti pelajaran IPAS karena merasa kurang berkesan dan menyenangkan. Sebab pelajaran IPAS adalah pelajaran mempelajari cara memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berdasarkan ketuntunan dan juga mempelajari keterampilan komunikasi. Hasil pengujian hipotesis penelitian umum menggunakan uji *independent sample t-test* yaitu $t_{hitung} 5,174 > t_{tabel} = 1,677$. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media canva terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas VI di SD Negeri 2 Sanggalangit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa aspek *cognitive motives* pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media canva. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa aspek *self-expression* pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media canva. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa aspek *self-enhancement* pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media canva.

Kata Kunci: *Number Head Together*, Media Canva, Hasil Belajar.

THE NUMBER HEAD TOGETHER LEARNING MODEL ASSISTED BY CANVA MEDIA CAN IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF 6TH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 2 SANGGALANGIT

ABSTRACT

The low average science learning outcomes of students at SD Negeri 2 Sanggalangit, Gerokgak District, Buleleng Regency, Bali, only achieved 64 of the minimum target score of 75, although there were students who got high scores but were unable to influence the average class score. Students seemed less interested in taking science lessons because they felt less memorable and enjoyable. Because science teach how to solve problems, develop critical thinking skills, based on provisions and also learn communication skills. The results of the general research hypothesis test using the independent sample t-test were $t_{count} 5.174 > t_{tabel} = 1.677$. In general, it can be concluded that there is a significant influence on the use of the Number Head Together type cooperative learning model assisted by Canva media on improving student learning outcomes in the subject of Science for Class VI at SD Negeri 2 Sanggolangit. So it can be concluded that (1) There is a difference in student learning outcomes in the cognitive motives aspect in students before and after using the Number Head Together type cooperative learning model assisted by Canva media. (2) There is a difference in student learning outcomes in the self-expression aspect before and after using the Number Head Together cooperative learning model assisted by Canva media. (3) There is a difference in student learning outcomes in the self-enhancement aspect before and after using the Number Head Together learning model assisted by Canva media.

Keywords: *Number Head Together, Canva Media, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menerapkan metode yang inovatif agar siswa lebih aktif, kreatif, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kesulitan ini sering kali muncul karena materi IPAS mengandung konsep-konsep abstrak yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam dan pengalaman langsung dalam proses belajarnya.

Dalam pembelajaran IPAS di kelas VI SD, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan kurang menarik dan interaktif. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*) cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk menggali lebih dalam materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Ilmu Pengetahuan Alam saat ini banyak mendapatkan tantangan baik itu karena derasnya arus globalisasi dan informasi, anak-anak lebih cenderung dengan smartphonenya yang menyediakan fitur-fitur yang beresiko besar terhadap gagalnya pendidikan formal disekolah. Sebab media elektronik dan media masa dalam gengaman tersebut terbukti mampu menyedot perhatian anak-anak. Walau disekolah tidak diperkenankan membawa handphone tetapi sebagian besar dilakukan dirumah dan lingkuannannya. Seperti yang terjadi di SD Negeri 2 Sanggalangit kecamatan

Gerokgak kabupaten Buleleng Bali ini, hasil belajar pendidikan IPAS berdasarkan hasil penilaian tengah semester tahun ajaran 2025/2026 diperoleh rata-rata nilai kelas hanya mencapai 64 dari batas minimal nilai yang ditargetkan adalah 75 walau ada yang siswa yang memperoleh nilai tinggi namun tidak mampu mempengaruhi nilai rata-rata kelas. Siswa terlihat kurang berminat mengikuti pelajaran IPAS karena merasa kurang berkesan dan kurang menyenangkan. Sebab pelajaran IPAS adalah pelajaran yang membentuk pemahaman dasar siswa tentang alam dan lingkungan sekitar. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan kurang menarik dan interaktif.

Anak-anak di dalam kelas terutama kelas VI SD Negeri 2 Sanggalangit saat pelajaran IPAS di kelas banyak siswa tidak memperhatikan guru, lebih memilih menganggu teman, bermain-main sebab metode yang dipakai dalam pelajaran tersebut adalah metode berkomunikasi atau berinteraksi saling menyapa dengan sesama teman. Sehingga siswa menjadi tidak terkendali dan bebas berbicara bagi yang tidak mampu diperhatikan oleh gurunya. Siswa SD kelas VI adalah siswa yang termasuk kelas akhir dalam tingkatan sekolah dasar yang nantinya akan dipersiapkan mengikuti ujian akhir agar bisa lulus dari tingkat sekolah dasar dan bisa berlanjut ke sekolah menengah pertama atau SMP. Jika ini terus dibiarkan tentu akan mengalami kendala nantinya. Sangat memerlukan sebuah model atau metode tertentu yang tepat dengan karakteristik kelas atau peserta didik agar tujuan pelajaran IPAS dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pada isu, fenomena dan masalah tersebut di atas penulis dapat memahami bahwa kelas tersebut membutuhkan sebuah penerapan model yang mengabungkan antara tujuan berinteraksi dan berbahasa,

bermain dan terkendali yaitu dengan menerapkan model *Number Head Together* Berbantuan Media Canva. Model ini sepertinya lebih cocok dan sesuai dengan kebiasaan kelas atau karakteristik kelas tersebut. *Number Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok dalam menyelesaikan masalah dan memahami materi secara lebih efektif. Dalam model ini, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi yang diberikan, sehingga terjadi diskusi yang aktif antar anggota kelompok. Dengan demikian, model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam (Slavin, 2018). Tentu dengan model ini siswa akan merasa senang dan tidak mudah merasa bosan.

Selain itu, penggunaan media Canva dalam pembelajaran IPAS dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak dengan cara yang lebih visual dan menarik. Canva adalah sebuah platform desain grafis yang menyediakan berbagai fitur untuk membuat presentasi, infografis, dan media pembelajaran interaktif. Penggunaan media visual dalam pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka lebih mudah menangkap informasi melalui gambar, diagram, dan ilustrasi yang menarik (Arsyad, 2019). Kombinasi antara model pembelajaran *Number Head Together* dan media Canva dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif bagi siswa kelas VI SD.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2018), siswa yang belajar dengan model NHT cenderung memiliki pemahaman

yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Canva, dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran serta mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan media Canva dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VI SD. Diharapkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama dalam tim yang berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN (*Research Methods*)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) berbantuan media canva dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest- Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Pemilihan desain ini karena peneliti ingin melihat perbedaan kelas yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif *Number Head Together* (NHT) berbantuan media canva dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional apakah akan memiliki peningkatan hasil belajar yang berbeda atau tidak.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih karena adanya rekomendasi dari guru mata pelajaran. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan memperoleh perlakuan (*treatment*) khusus berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) berbantuan media canva dan dilakukan pengukuran, sedangkan kelas control/ pembanding adalah kelas yang memperoleh perlakuan seperti biasanya tidak diberikan perlakuan yaitu pembelajaran konvensional dan hanya dilakukan pengukuran saja.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden mengenai respon siswa terhadap media dan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) berbantuan media canva.

Ada dua jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap media canva yang digunakan pada model pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) sebanyak 21 pertanyaan. *Kedua*, kuesioner untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 24 pertanyaan. Kuesioner yang digunakan telah memiliki alternatif jawaban, sehingga kuesioner tersebut bersifat tertutup. Skala yang digunakan pada setiap kuesioner adalah skala *Likert* dengan alternatif jawaban sebanyak lima buah.

Untuk mengukur instrumen yang digunakan sudah valid dan tepat sasaran, instrumen tersebut yang diuji cobakan dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas

dalam penelitian ini dengan cara melakukan *expert judgement*, dan selanjutnya dilakukan uji validitas empiris dengan rumus *Sperman Rank*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan pengukuran reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dibantu dengan *Statistical Products and Solution Services* (SPSS) *version 20*. Analisis data yang akan dilakukan adalah uji normalitas dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, lalu uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Levene* (*Levene test*) dengan uji homogenitas varians dengan analisis uji F serta uji hipotesis dengan menggunakan uji *t independent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

2.1 Bentuk Penerapan *Number Head Together* (NHT) berbantuan Media Canva

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kerja sama dan diskusi. Dengan menerapkan model ini, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran dimana Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang per kelompok). Setiap anggota kelompok diberikan nomor (misalnya, 1-5) untuk membagi tugas. Adapun bentuk penerapan terdiri dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yaitu.

1. Perencanaan Peneliti mengambil alternatif perencanaan tindakan mengatasi permasalahan yang masih ditemui pada pretest dan post test, adapun langkah-langkah yang direncanakan adalah sebagai berikut: (a) Membuat Modul Ajar

- yang berbeda dengan pretest dan post test dengan menerapkan model *Number Head Together* (NHT) dan melanjutkan materi (b) Membentuk kelompok setelah pretest, (c) Mempersiapkan lembar kerja siswa pada setiap pretest dan posttest, (d) Merancang pengelolaan kelas, (e) Mempersiapkan tes untuk mengetahui pemahaman konsep IPAS pada pretest dan posttest, (f) Menyiapkan lembar observasi siswa, (g) Menyiapkan media yang akan digunakan pada pembelajaran pretest dan posttest.
2. Pelaksanaan dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 45 siswa kelas VI terdiri dari: (a) Pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan dilanjut dengan berdo'a. Kemudian melakukan presensi dengan mengecek kehadiran siswa kelas VI. Selanjutnya mengenalkan diri dan menjelaskan terkait dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang akan diterapkan pada pembelajaran IPAS di kelas VI. (b) Pada bagian Inti dimulai dengan membagi anggota kelompok dan memberi nomor 1-5 kepada peserta didik disetiap kelompok secara acak. Mulai menjelaskan materi Rotasi dan Revolusi Bumi kepada siswa dengan menerapkan metode ceramah. Pada saat menjelaskan materi Rotasi dan Revolusi Bumi, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjut dengan peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk diskusi dengan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sesuai dengan cara belajar peserta didik. Selanjutnya hasil diskusi akan dibahas bersama-sama dan dipih secara acak oleh guru sesuai dengan nomor kepala siswa. Setelah kegiatan diskusi selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menjelaskan materi dengan media canva yang menarik. Pada kegiatan menjelaskan materi dengan media canva, siswa duduk bersama kelompok yang kemudian akan dipandu membuat materi dengan media canva oleh peneliti. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk membuat materi dicanva sesuai dengan materi yang diperoleh. Pada kegiatan terakhir dari penerapan model *Number Head Together* (NHT) yaitu memberikan reward kepada tim yang mendapat skor tertinggi, untuk mengetahui perolehan skor tertinggi maka dilakukan rekapitulasi skor saat membuat media di canva bersama kelompok dengan desain yang bagus dan menarik. Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti melakukan tes dengan mengerjakan soal-soal yang telah disiapkan oleh guru, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda. (c) Penutup Pada kegiatan penutup pembelajaran diakhiri dengan menarik kesimpulan dan refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan lagu daerah serta membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa.
 3. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan tujuan apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Untuk dapat melihat hasil pemahaman siswa pada serta ketuntasan nilai yang diperoleh siswa maka pada setiap akhir siklus dilaksanakan tes. Tes tersebut dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan

oleh guru. Berikut hasil nilai dan tingkat keaktifan yang diperoleh siswa kelas VI pada pelaksanaan pretes dan post tes.

No	Nama Siswa Kecil	Daftar Nilai					Ket
		Pre Test	Presentasi Kelompok	Post Test	Score	Nilai	
1	Gede Rangga Saputra Pratama	60	85	80	225	75	Tuntas
2	Gede Ratnika	70	79	80	229	76	Tuntas
3	I Gede Mas Sudjana	40	80	80	200	67	Tuntas
4	I Gede Rudi Jaya Andika	60	80	80	220	73	Tuntas
5	I Kadek Mertayasa	60	77	60	197	66	Tuntas
6	I Kadek Putra Suarjuna	40	78	80	198	66	Tuntas
7	I Kadek Suardana	60	76	80	216	72	Tuntas
8	I Ketut Prama Adi Wiguna	80	95	100	275	92	Tuntas
9	I Ketut Sugartawan	60	76	80	216	72	Tuntas
10	I Komang Priedi Ardiana	40	82	60	182	61	Tuntas
11	I Made Sutarna	60	76	80	216	72	Tuntas
12	I Made Yino Dim Saputra	60	75	80	215	72	Tuntas
13	I Putu Ari Saputra	60	85	100	245	82	Tuntas
14	Kadek Astrawan	60	78	60	198	66	Tuntas
15	Kadek Dian Cindy Dharayanti	80	90	100	270	90	Tuntas
16	Kadek Erlangga Bintang Permana	80	86	80	246	82	Tuntas
17	Kadek Erna Wadi	60	78	60	198	66	Tuntas
18	Kadek Eva Novientari	60	76	80	216	72	Tuntas
19	Kadek Suciaoh	60	78	60	198	66	Tuntas
20	Kadek Suryaning	60	76	80	216	72	Tuntas
21	Ketut Jeni Juniartini	80	85	80	245	82	Tuntas
22	Komang Dika Lesmana	80	85	100	265	88	Tuntas
23	Komang Seriani	80	88	80	248	83	Tuntas
24	Komang Sukerta	80	87	80	247	82	Tuntas

2.2 Hasil Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media Canva

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Speeman Rank* yang dalam perhitungannya dibantu oleh *software SPSS 25 for Windows*, hasil uji validitas menggunakan rumus koefisien korelasi *rank spearman* antara variabel X (Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media Canva) dengan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) sebesar *0,558*. Tingkat korelasi dengan nilai *0,558* termasuk dalam kategori *sedang* dan berarti korelasi tersebut *signifikan*. Berdasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa uji signifikansi kedua instrumen tersebut adalah valid.

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang dalam perhitungannya dibantu oleh *Microsoft Office Excel 2020* diperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil perhitungan koefisien *alpha* Nilai Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai ($\alpha = 0,995$) yang diartikan bahwa instrumen yang telah diujicobakan memiliki tingkat realibitas (ketetapan) yang *sangat andal*. Berdasarkan pada kedua perhitungan reabilitas mengenai hasil uji coba Instrumen Media Canva dengan Nilai Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha* yaitu ($\alpha = 0,996$) dan Instrumen hasil Belajar Siswa dengan Nilai Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha* yaitu ($\alpha = 0,995$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrument tersebut dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

1. Hasil Uji Normalitas pretest *Gain Total* sebesar *0.283*, *Gain* aspek *Cognitive Motives* sebesar *0.097*, *Gain* aspek *Self-expression* sebesar *0.118*, dan *Gain* aspek *Self-enhancement* sebesar *0.264*. Kriteria pengujian normalitas data adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data tersebut normal dan jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Dengan demikian, data pada *gain total*, *gain* aspek *cognitive motives*, *gain* aspek *selfexpression*, dan *self enhancement* pretest berdistribusi normal.
2. Hasil Uji Normalitas dapat pada kolom *Gain Total* posttest sebesar *0.279*, *Gain* aspek *Cognitive Motives* sebesar *0.102*, *Gain* aspek *Self-expression* sebesar *0.398*, dan *Gain* aspek *Self-enhancement* sebesar *0.897*. Kriteria pengujian normalitas data adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data tersebut normal dan jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data

- tersebut dapat dikatakan tidak normal. Dengan demikian, data pada *gain total*, *gain aspek cognitive motives*, *gain aspek selfexpression*, dan *self enhancement* pada posttest berdistribusi normal.
3. Uji Homogenitas pretest dan posttest diperoleh perhitungan nilai F sebesar 2.422 dan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,128. Mengacu pada kriteria uji homogenitas, maka hasil perhitungan di atas memiliki nilai sig. (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Artinya, variansi data sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dinyatakan homogen.
 4. Uji Homogenitas Aspek *Cognitive Motives* Diperoleh perhitungan nilai F sebesar 1.844 dan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,184. Mengacu pada kriteria uji homogenitas, maka hasil perhitungan di atas memiliki nilai sig. (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Artinya, variansi data pretest dan posttest dapat dinyatakan homogen.
 5. Uji Homogenitas Aspek *Self Expression* Diperoleh perhitungan nilai F sebesar 1.057 dan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,321. Mengacu pada kriteria uji homogenitas, maka hasil perhitungan di atas memiliki nilai sig. (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Artinya, variansi data pretest dan posttest dapat dinyatakan homogen.
 6. Uji Homogenitas Aspek *Self Enhancement* Diperoleh perhitungan nilai F sebesar 0.755 dan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,393. Mengacu pada kriteria uji homogenitas, maka hasil perhitungan di atas memiliki nilai sig. (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Artinya, variansi data pretest dan posttest dapat dinyatakan homogen.
 7. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t sampel independent (2- tailed) yaitu (a) Uji Hipotesis Umum

yaitu perolehan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,677, dan perolehan nilai t-hitung sebesar 5,174. Berarti, H₀ ditolak dan H₁ diterima. (b) Uji Hipotesis Aspek *Cognitive Motives* Perolehan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,677 dan perolehan nilai t-hitung sebesar 2,787. Berarti, H₀ ditolak dan H₁ diterima. (c) Uji Hipotesis Aspek *Self Expression* Perolehan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,677 dan perolehan nilai t-hitung sebesar 4,883. Berarti, H₀ ditolak dan H₁ diterima. (d) Uji Hipotesis Aspek *Self Enhancement* Perolehan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,677 dan perolehan nilai t-hitung sebesar 1,747. Berarti, H₀ ditolak dan H₁ diterima.

SIMPULAN (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya, secara umum disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media Canva pada mata pelajaran IPAS Kelas VI di SD Negeri 2 Sanggalangit. Secara khusus kesimpulan dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa aspek *cognitive motives* pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media Canva.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa aspek *self-expression* pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media Canva.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa aspek *self-enhancement* pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media Canva.

UCAPAN TERIMA KASIH

(acknowledgements)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademi Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, secara khusus kepada Pembimbing saya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)

- Ali, M. (2014). *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran; prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendektana praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S.B. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: KENCANA.
- Prasetyo, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M.N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. (2020). *Pemanfaatan Teknologi dalam Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories; An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan; (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, M.A. (2012). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wujanarko, J. & Setiawati, E. (2016). *Ayah Ibu Baik - Parenting Era Digital*. Banten: [Happy Holy Kids](#)
- Yunita, I. (2005). *22 Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Bandung : Remaja Rosdakarya